

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia seringkali dihadapkan pada sejumlah masalah yang memengaruhi proses pembelajaran bahasa asing, salah satunya yaitu bahasa Jerman. Kendala utama adalah kesulitan dalam memahami tata bahasa dan struktur kalimat yang rumit. Hal ini terjadi karena bahasa Indonesia dan bahasa Jerman memiliki perbedaan mendasar dalam struktur, tata bahasa, dan kosakata. Dalam mempelajari bahasa Jerman terdapat empat kompetensi berbahasa yakni mendengar (*hören*), berbicara (*sprechen*), membaca (*lesen*), dan menulis (*schreiben*).

Bahasa memiliki peran vital dalam kehidupan sehari-hari manusia. Fungsinya dapat memudahkan manusia dalam segala aktivitas kehidupan yang dijalannya sehari sehari. Bahasa biasanya dapat diekspresikan dalam dua bentuk, yakni dalam bentuk lisan dan juga dalam bentuk tulisan. Bahasa yang diekspresikan dalam bentuk lisan biasanya sering ditemui dalam kehidupan sehari sehari dalam berkomunikasi secara langsung satu sama lain. Saat berkomunikasi, informasi dialirkan dari pembicara ke pendengar atau pembaca, memungkinkan pertukaran informasi antara keduanya. Proses komunikasi tidak hanya melibatkan penyampaian informasi, tetapi juga memastikan bahwa pesan yang disampaikan oleh pembicara dipahami dengan benar oleh penerima pesan. Oleh karena itu penting dalam komunikasi untuk memastikan kesesuaian antara makna yang disampaikan oleh pembicara dengan makna yang dipahami oleh pendengar atau pembaca. Ini menunjukkan betapa pentingnya makna dalam ujaran atau tulisan dalam proses komunikasi. Pemilihan kata dan kalimat yang tepat serta konteks yang sesuai dalam penggunaan bahasa sangat diperlukan agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pendengar atau pembaca.

Pragmatik dan semantik merupakan cabang ilmu linguistik yang fokus pada analisis makna. Dalam penelitian ini, penulis memilih mempelajari pragmatik karena memahami konteks penting dalam menafsirkan makna penggunaan bahasa. Makna tersirat tidak dapat dipahami sepenuhnya tanpa pemahaman

konteks yang akurat. Pragmatik merupakan sub ilmu yang mempelajari hubungan antara konteks dan ujaran penutur. Misalnya, jika seorang pembicara berkata kepada rekannya “jendela ini kotor,” pernyataan-pernyataan ini dapat memiliki arti yang berbeda tergantung pada konteksnya. Dalam situasi ini, penutur dapat mengirimkan pesan kepada lawan bicaranya untuk membersihkan jendela yang kotor, atau mungkin sekadar mengomentari keadaan dari jendela yang dilihat oleh penutur. Suatu pernyataan dapat dianalisis dalam bentuk verbal dan non-verbal. Dalam penelitian yang berfokus pada komunikasi verbal, informasi dapat dikumpulkan melalui berbagai media, salah satunya adalah film.

Film merupakan karya seni yang diciptakan oleh manusia dan keberadaannya sangat populer di berbagai kalangan usia. Film mempunyai dampak yang signifikan dibandingkan dengan media lainnya, karena film menggabungkan elemen audio dan visual yang bekerja secara sinergis untuk mempertahankan penonton dan memfasilitasi retensi konten. Hal ini disebabkan format filmnya yang menarik. Dalam sebuah film, aktor dan aktris memainkan peran yang menciptakan interaksi dan komunikasi antara karakter-karakter tersebut. Karena itu, tindak tutur perlokusi memainkan peran penting dalam keberhasilan sebuah film, karena tuturan mereka dapat memengaruhi kesan keseluruhan dari karya tersebut.

Film berbahasa Jerman yang menarik untuk dianalisis dalam hal bentuk dan jenis tindak tutur adalah "*Who Am I: Kein System ist sicher.*" Peneliti mengambil objek penelitian berupa film ini yang menggunakan level bahasa Jerman B1 dan telah terdaftar di Goethe Institut sebagai salah satu *Filmdidaktisierung* bagi pembelajar bahasa Jerman. Film ini memiliki genre kriminal dan misteri, disutradarai oleh Baran Bo Odar, dan diproduksi oleh rumah produksi Wiedemann & Berg Film. Cerita dalam film ini mengisahkan tentang kegiatan *hacking*, di mana para pelakunya berkomunikasi di dalam lapisan tersembunyi dunia maya yang dikenal sebagai '*Net in Net*' atau lebih umum disebut sebagai *Darknet*. Lakon dalam film ini berusaha untuk mencapai ketenaran di dunia maya dengan meretas segala yang dapat mereka retas. Salah satu ciri khas yang mencolok dalam film ini adalah para pelaku *hacking* selalu menyembunyikan identitas mereka dengan menggunakan topeng.

Ilham Ridzki Ramdani, 2024

**ANALISIS TINDAK TUTUR PERLOKUSI DALAM DIALOG FILM “WHO AM I: KEIN SYSTEM IST SICHER“**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini, ada dua cabang linguistik yang digunakan untuk menganalisis makna suatu objek penelitian, yakni semantik dan pragmatik. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan tindak tutur digunakan oleh penulis yang merupakan subdisiplin pragmatik.

Penelitian terdahulu yang membahas tentang tindak tutur adalah Muhammad Azizirrohman (2020) yang berjudul “ANALISIS TINDAK TUTUR PADA FILM THE RAID REDEMPTION DALAM KAJIAN PRAGMATIK”. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Muhammad adalah mengkaji tindak tutur yang terdapat dalam film *The Raid: Redemption* melalui pendekatan pragmatik. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam Dialog Film *Who Am I: Kein System ist sicher*”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Apa saja jenis ujaran perlokusi dalam dialog film *Who Am I: Kein System ist sicher*?
2. Apa fungsi ujaran perlokusi dalam dialog film *Who Am I: Kein System ist sicher*?
3. Apa efek perlokusi yang dihasilkan dalam dialog film *Who Am I: Kein System ist sicher*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Memahami dan mengidentifikasi berbagai jenis ujaran perlokusi yang digunakan dalam dialog film *Who Am I: Kein System ist sicher*.
2. Menjabarkan perlokusi yang terkandung dalam dialog film *Who Am I: Kein System ist sicher*.
3. Mengidentifikasi fungsi dari ujaran perlokusi dalam konteks film.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Secara teoritis, peneliti berharap dapat memberikan pengetahuan dan penjelasan lebih lanjut bagi peneliti maupun pembaca mengenai tindak tutur perlokusi.

2. Manfaat Praktis:

Dalam manfaat praktis, diharapkan peneliti lain dapat menjadikan jurnal ini sebagai sumber referensi dengan kajian serupa dan bagi pembelajar bahasa Jerman diharapkan dapat memahami perlokusi dan juga ilmu pragmatik.

#### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Dalam penelitian ini, dibahas tentang struktur organisasi penelitian yang terbagi dalam lima bab, yang terdiri dari:

##### **BAB I: PENDAHULUAN**

Dalam bab ini, akan dibahas mengenai alasan serta konteks di balik penelitian ini, beserta permasalahan penelitian yang ingin diselesaikan setelah mempertimbangkan latar belakang tersebut. Selain itu, tujuan dan manfaat yang diharapkan dari penelitian juga akan dijelaskan, serta akan dipaparkan struktur organisasi yang digunakan dalam penyusunan laporan penelitian ini.

##### **BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

Pada bagian ini, akan disajikan teori-teori yang relevan dengan isu yang sedang diteliti, termasuk jenis, fungsi, dan bentuk tindak tutur perlokusi yang dipaparkan oleh para pakar melalui sumber-sumber seperti buku ilmiah, jurnal, dan media pendukung lainnya.

##### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini akan dijelaskan secara rinci mengenai mengenai metodologi yang digunakan dalam penelitian, termasuk desain penelitian, objek dan lokasi penelitian, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

##### **BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Ilham Ridzki Ramdani, 2024

*ANALISIS TINDAK TUTUR PERLOKUSI DALAM DIALOG FILM "WHO AM I: KEIN SYSTEM IST SICHER"*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab ini akan membahas hasil dari penelitian yang telah dicapai serta membahas secara rinci mengenai jenis, fungsi, dan bentuk tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam sumber data yang telah dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya.

#### **BAB V: SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

Bab ini memuat kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian, serta implikasi dan rekomendasi yang dapat diambil untuk pengembangan lebih lanjut dari penelitian yang telah dilakukan.